

STUDI KASUS: PENINGKATAN KUALITAS MENYUSUI PADA IBU NIFAS PRIMIPARA DENGAN TERAPI PIJAT OKSITOKSIN

Pastalia Marteni Atabatu¹, Elfrida Dana F. Riwoe Rohi², Veronika Nitsae³

^{1,2,3}Universitas Timor

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim: 30 Juli 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

Dipublikasi: 31 Agustus 2025

Kata Kunci:

Menyusui tidak efektif;
Nifas primipara; Pijat
Oksitoksin;

ABSTRAK

Pendahuluan : Nifas primipara merupakan masa nifas yang dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan. Pada periode post partum ini menyebabkan terjadinya stres pada ibu primipara, dan akan mendatangkan masalah perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu tersebut. Apabila pada saat menyusui ada keterhambatan dalam pemberian ASI maka akan muncul menyusui tidak efektif, biasanya ditandai dengan bengkaknya payudara dan kondisi puting masuk kedalam. Kondisi ini juga bisa mempengaruhi terjadinya menyusui tidak efektif. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk membantu ibu nifas primipara agar bisa meningkatkan produksi ASI dan bisa mengatasi masalah menyusui tidak efektif dengan terapi pijat oksitoksin. **Metode** yang digunakan yaitu desain studi kasus dengan jumlah sampel 2 responden yang mengalami masalah keperawatan yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi. Analisa data yang dipakai yaitu pengumpulan data menggunakan wawancara dengan format pengkajian. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa saat pengkajian awal didapatkan data ASI pasien keluar tetapi sedikit, pasien masih belum tau cara melakukan pijat oksitoksin serta Pasien masih belum tau cara menyusui bayi dengan baik dan benar sehingga setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 didapatkan ASI pasien sudah bisa keluar dan lancar, pasien dan keluarga mampu mengulangi tindakan pijat oksitoksin dan *breast care* sesuai yang diajarkan, pasien dan keluarga sudah mengetahui tentang teknik menyusui yang baik dan benar. **Saran** diharapkan agar saat masa kehamilan rajin melakukan perawatan payudara dan bisa menerapkan pijat oksitoksin bagi ibu nifas primipara saat setelah selesai melahirkan.

ABSTRACT

Keywords:

Ineffective breastfeeding;
Primiparous postpartum;
Oxytocin massage

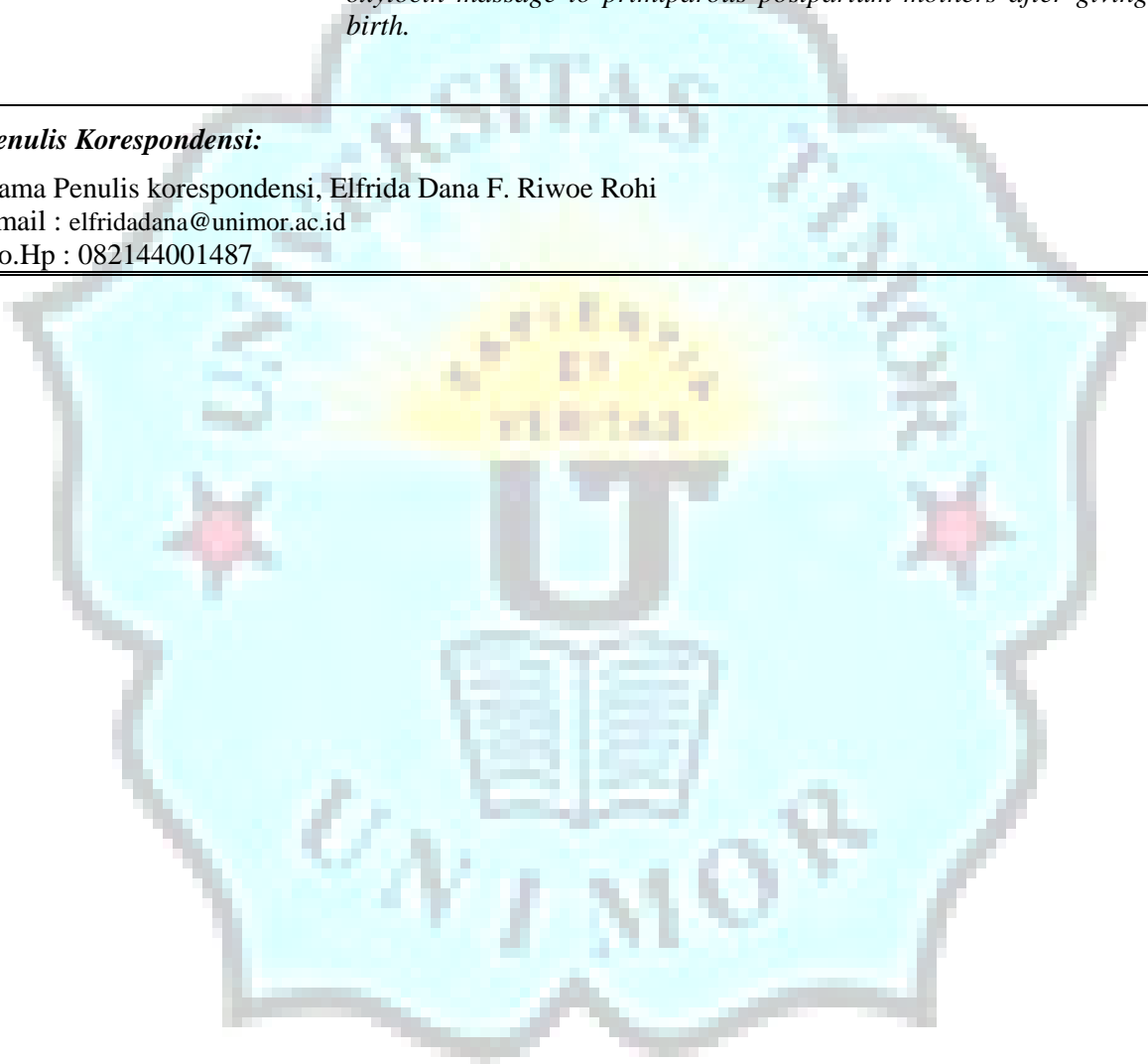
Introduction: Primiparous postpartum is the postpartum period experienced by mothers who have given birth for the first time. This postpartum period causes stress in primiparous mothers and can lead to physiological and psychological changes in them. If there are obstacles during breastfeeding, ineffective breastfeeding will occur, usually characterized by breast swelling and inverted nipples. This condition can also contribute to ineffective breastfeeding. The purpose of this study is to help primiparous postpartum mothers increase breast milk production and overcome the problem of ineffective breastfeeding through oxytocin massage therapy.

The method used is a case study design with a sample of 2 respondents who experienced the same nursing problem. The research instruments used were interviews, observations and

physical examinations as well as documentation studies. Data analysis used was data collection using interviews with an assessment format. The results of the study showed that during the initial assessment, the patient's breast milk came out but was small, the patient still did not know how to do oxytocin massage and the patient still did not know how to breastfeed the baby properly and correctly so that after nursing care for 3x24 hours, the patient's breast milk was able to come out and smoothly, the patient and family were able to repeat the oxytocin massage and breast care actions as taught, the patient and family already knew about good and correct breastfeeding techniques. Suggestions are expected that during pregnancy, diligent breast care is carried out and can apply oxytocin massage to primiparous postpartum mothers after giving birth.

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis korespondensi, Elfrida Dana F. Riwoe Rohi
Email : elfridadana@unimor.ac.id
No.Hp : 082144001487



PENDAHULUAN

Nifas primipara merupakan masa nifas yang dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan. Pada periode post partum ini menyebabkan terjadinya stres pada ibu primipara, dan akan mendatangkan masalah perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu tersebut (Noviyati et.al, 2022). Ibu primipara cenderung lebih banyak mengalami masalah psikologis masa nifas antara lain, perasaan cemas dan kuatir berlebihan, bingung, tidak percaya diri, sedih, sensitif, marah berlebihan, insomnia atau kurang tidur, kehilangan tenaga, kelelahan saat bangun tidur yang mana ini dikarenakan ibu nifas primipara belum memiliki pengalaman hamil, melahirkan, dan mengasuh anak. Selain itu juga akan timbulnya laktasi, proses laktasi dimulai pada keadaan bayi menerima dan menelan ASI. Sebagai seorang ibu pada saat *post partum* yaitu menyusui bayinya. Apabila pada saat menyusui ada keterhambatan dalam pemberian ASI maka akan muncul menyusui tidak efektif, biasanya di tandai dengan bengkaknya payudara dan kondisi puting masuk kedalam. Kondisi ini juga bisa mempengaruhi terjadinya menyusui tidak efektif. Sekitar 40-60% ibu mengeluhkan produksi ASI rendah di minggu pertama *post partum*, 35-50%

masalah perlekatan (*latch-on*) di minggu pertama, 20-40% ibu menghentikan menyusui lebih awal sedangkan sekitar 25-35% kurangnya edukasi menyusui atau ibu tidak mendapatkan konseling atau informasi yang cukup dari tenaga kesehatan atau budaya menyusui, kurang dari 25% bayi diberi susu formula dalam 3 hari pertama kelahiran, 3-10% bayi dengan *tongue-tie* atau gangguan anatomi mulut, kurang dari 15% bayi prematur atau (BBLR), kurang dari 10% wanita memiliki bentuk puting susu datar atau terbenam yang menyulitkan perlekatan.

Berdasarkan prevalensi penyulit kehamilan dan persalinan lainnya (menyusui tidak efektif), tiga tahun terakhir di RSUD Mgr.Gabriel Manek, SVD Atambua tahun 2021 sebanyak 502 orang, tahun 2022 meningkat sebesar 1.278 orang, dan tahun 2023 sebanyak 693 orang (Laporan tahun 2021-2023 RSUD Mgr.Gabriel Manek, SVD Atambua).

Pemberian ASI yang tidak efektif kepada bayi bisa mempengaruhi tumbuh kembang bayi, daya tahan tubuh tidak adekuat dan kekurangan pemenuhan nutrisi pada bayi. Dampak lain jika ibu primipara tidak menyalurkan ASI kepada bayi yaitu ibu mengalami pembesaran pada payudara. Payudara yang membesar (mastitis) dan berisi penumpukan air susu

tersebut dapat mengakibatkan abses, gagal menyusui dan rasa sakit pada payudara (Fauzy, *et.al*, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan tindakan yaitu mempersiapkan psikologis ibu untuk mengetahui cara perawatan payudara (*breast care*) serta cara menyusui yang baik dan benar. Perawatan tersebut dilakukan sebagai

upaya merawat payudara guna merangsang otot-otot dada, dilakukan *massase* yang bertujuan untuk merangsang kelenjer ASI agar produksi ASI meningkat. Selain *breast care* juga dapat dilakukan pijat oksitosin guna mempercepat produksi ASI. Perawatan tersebut dapat memperlancar pengeluaran ASI tanpa mengurangi produksi ASI (Metti, 2019).

KERANGKA TEORITIS

Intervensi yang di gunakan dalam studi kasus ini yaitu penulis melakukan Asuhan keperawatan selama 3x24 jam yang meliputi Pengkajian Keperawatan, Diagnosa keperawatan, Intervensi

METODE

Desain yang digunakan adalah studi kasus. Pada studi kasus ini subyek yang digunakan adalah 2 orang ibu nifas primipra yaitu Ny M.L.D dan Ny O.M yang mengalami stroke dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Fokus studi kasus ini adalah untuk membantu ibu nifas primipara mengatasi masalah menyusui tidak efektif dengan terapi oksitoksin sehingga produksi air susu ibu meningkat, adanya perlekatan semourna bayi dengan putting susu dan juga bisa menyusui bayi dengan baik dan benar. Studi kasus ini dilakukan pada bulan Mei

keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan bagi pasien yang mengalami Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI di buktikan dengan ASI tidak kluar atau produksi ASI rendah (PPNI, 2018).

2025 di RSUD Mgr. Gabriel Manek, Atambua.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, sosial, seting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (Made S.A, *et, al*, 2021). Studi kasus dalam penelitian ini adalah asuhan

keperawatan ibu nifas primipara dengan masalah menyusui tidak efektif di ruang Anggrek RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang meliputi wawancara terstruktur menggunakan format pengkajian yang berisi tentang

HASIL

Kasus Klien 1

Hasil pengkajian di dapatkan Ny M.L.D berusia 21 tahun, beragama Khatolik Pendidikan terakhir SMA, tinggal di weluli. Pasien datang di IGD pukul 15.00 karena di rujuk dari puskesmas weluli ke RSUD.Mgr.Gabriel Manek atas indikasi air ketuban kering kemudian di beri tindakan pemasangan infus RL 500 mg dan pasien di bawa ke ruang VK untuk persiapan operasi SC di jam 20.30 WIB.

Pengkajian focus yang di dapatkan pada pasien sesudah di lakukan Tindakan SC dan masuk ke ruangan Nifas yaitu Pasien mengatakan ASI nya keluar tapi sedikit, payudara terasa penuh dan kencang serta Pasien mengatakan belum mengetahui cara menyusui yang baik dan benar karena baru pertamakali melahirkan. Berdasarkan data pengkajian maka penulis menegakan diagnosis keperawatan utama yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ASI tidak keluar dan

identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat kesehatan keluarga dan lain-lain. Sumber data terdiri dari klien, keluarga, perawat, hasil pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

prouksi ASI rendah. Intervensi keperawatan yang dibuat berdasarkan SDKI (2018) Dimana diharapkan setelah di lakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam status menyusui membaik dengan kriteria hasil adanya perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayo dengan benar meningkat, pancaran ASI meningkat. Implementasi yang di lakukan selama 3x 24 jam yaitu di hari pertama sampai hari ketiga ibu dan keluarga diberikan konseling dan diajarkan Teknik menyusui dan pijat oksitoksin, serta memberikan dukungan emosional kepada pasien lewat afirmasi positif yang mana hasil dari implemtasi tersebut yaitu pasien pada hari ke tiga sudah bisa mengatasi masalah yang di alami Dimana dibuktikan dengan ASI keluar deras, bayi tidak rewel, payudara terasa kosong sehabis menyusui, ibu bisa memposisikan bayi dengan benar saat menyusui.

Kasus Klien 2

Hasil pengkajian di dapatkan Ny O.M berusia 22 tahun, beragama Khatolik Pendidikan terakhir SMA, tinggal di haliwen. Pasien datang di IGD pukul 03.00 karena atas indikasi ukuran pinggul kecil, dan beri tindakan pemasangan infus RL 500 mg, kemudian pasien di bawah ke ruang VK untuk persiapan operasi SC di jam 06.00 Pengkajian focus yang di dapatkan pada pasien sesudah di lakukan Tindakan SC dan masuk ke ruangan Nifas yaitu Pasien mengatakan ASI belum keluar, payudara terasa penuh dan kencang serta Pasien mengatakan belum mengetahui cara menyusui yang baik dan benar karena baru pertamakali melahirkan. Berdasarkan data pengkajian maka penulis menegakan diagnosis keperawatan utama yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ASI tidak keluar dan prouksi ASI rendah. Intervensi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan pada klien Ny M.L.D dan Ny O.M yang mengalami post partum primipara dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Anggrek RSUD Mgr. Gabriel Manek, pasien mengatakan ASI nya keluar tapi sedikit, pasien mengatakan payudara terasa penuh dan kencang, pasien mengatakan

keperawatan yang dibuat berdasarkan SDKI (2018) Dimana diharapkan setelah di lakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam status menyusui membaik dengan kriteria hasil adanya perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayo dengan benar meningkat, pancaran ASI meningkat. Implementasi yang di lakukan selama 3x 24 jam yaitu di hari pertama sampai hari ketiga ibu dan keluarga diberikan konseling dan diajarkan Teknik menyusui dan pijat oksitoksin, serta memberikan dukungan emosional kepada pasien lewat afirmasi positif yang mana hasil dari implemtasi tersebut yaitu pasien pada hari ke tiga sudah bisa mengatasi masalah yang di alami Dimana dibuktikan dengan ASI keluar deras, bayi tidak rewel, payudara terasa kosong sehabis menyusui, ibu bisa memposisikan bayi dengan benar saat menyusui.

belum mengetahui cara menyusui yang baik dan benar karena baru pertama kali melahirkan. Payudara pasien terasa keras, ASI baru kluar sedikit, puting menonjol, areola hiperpigmentasi, bayi tidak melekat pada payudara ibu,

Menurut teori dari Lestari (2021) ketidaklancaran pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan dapat di sebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin

yang sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Menurut penulis pijat relaksasi yang bertujuan untuk meningkatkan kadar hormon oksitosin disebut pijat oksitosin. Pijat dilakukan dengan memberikan tekanan dari pangkal tulang belakang (*vertebre*) ke tulang rusuk (*costae*) kelima atau keenam. Jika suplai ASI tidak konsisten, pijat oksitosin dapat membantu. Pijat oksitosin dapat dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Noviyana et al, 2022 tentang efektifitas pijat oksitoksi terhadap produksi ASI, bahwa setelah dilakukan pijat oksitoksin produksi ASI lebih banyak dan ASI keluar lancar dibandingkan dengan responden

KESIMPULAN

Terapi oksitoksin dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI, mengurangi stress dan kecemasan, serta meningkatkan kualitas menyusui pada pasien nifas primipara. Dengan demikian terapi oksitoksin dapat membantu keberhasilan menyusui, mengurangi risiko masalah menyusui pada pasien nifas primipara. Terapi oksitoksin juga dapat membantu meningkatkan ikatan ibu – bayi dan mengurangi resiko depresi postpartum. Oleh karena itu, terapi oksitoksin dapat menjadi salah satu pilihan

yang tidak melakukan pijat oksitoksin. Penulis berpendapat bahwa untuk mengatasi menyusui tidak efektif, pasien klien Ny. M.L.D dan Ny. O.M. yang mendapat pijat oksitosin rata-rata hasil menyusunya lebih cepat daripada mereka yang tidak menerima pijat oksitosin setelah melahirkan maka hasil yang diharapkan adalah mengajarkan pasien teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara misalnya pijat oksitosin. Dalam meningkatkan pengetahuan perawat perlu mengajarkan pasien terkait masalah menyusui tidak efektif, melakukan teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara misalnya pijat oksitosin.

intervensi yang bermanfaat bagi pasien nifas primipara yang mengalami masalah menyusui.

SARAN

1. Bagi Program Studi Keperawatan Universitas Timor

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian sumber informasi dan referensi ilmu dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Nifas Primipara yang mengalami menyusui tidak efektif

2. Bagi RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua

Diharapkan agar RSUD dapat memberikan fasilitas dan dukungan yang memadai bagi perawat agar dapat menjalankan pengkajian, diagnosa, intervensi, dan evaluasi secara optimal, termasuk penggunaan pendekatan FTO dalam evaluasi hasil perawatan. Pengembangan sistem dokumentasi dan monitoring pasien yang efektif sangat penting untuk menunjang kualitas layanan. Selain itu, rumah sakit diharapkan aktif berkolaborasi dengan institusi pendidikan keperawatan dalam pelaksanaan praktik klinik dan kegiatan penelitian, sehingga tercipta sinergi dalam meningkatkan kompetensi perawat dan mutu pelayanan bagi masyarakat.

3. Bagi Perawat

Diharapkan pengalaman nyata dan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan asuhan keperawatan ibu nifas primipara dengan masalah menyusui tidak efektif.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan fisik yang konsisten agar proses penyembuhan dan pemulihan berjalan optimal. Selain itu, klien dan keluarga dianjurkan untuk mengikuti edukasi

kesehatan yang diberikan oleh perawat sehingga dapat memahami kondisi kesehatan, pengobatan, serta perawatan mandiri yang harus dilakukan di rumah. Kesadaran dan keterlibatan keluarga sangat berperan dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan penelitian ini terutama kepada pihak RSUD MGR Manek SVD Atambua yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lahan Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Wulandari, D. (2010). *Postpartum Midwifery Care*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Chao, S., Chen, C., & Clark, M. J. (2008). Meet the real elders: reminiscence links past and present. *Journal of Clinical Nursing*, 17(19), 2647-2653. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2008.02341.x>
- Ciment, J. (Ed.). (2006). *Social issues in America: An encyclopedia*. (Vols. 1-8). Armonk, NY: Sharpe Reference.
- Schlosser, E. (2002). *Fast food nation*. Perennial.
- Djamil, A. Hermawan, N.S.A., & Setiarini, N. (2018). Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi Oleh Petugas Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu

- Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 113-116.
- Fatimah. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidana Kehamilan*. Fakultas Kedokteran. Jakarta.
- Fauzy, et, al. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Rumah Sakit Panti Waluya*. Malang, 2019
- Fernandes & Cabral. (2020). 'Studi Kasus Klien Post Partum Primipara Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif'. Jakarta.
- Heryani, R. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Ibu Menyusui*. Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Kemenkes, R.I. (2018). Hasil Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Jurnal Kementrian Kesehatan RI*, (9), 1689-1699.
- Kusumaningrum, T., ArinaMaliya, S. K., & Hudiyawati, D. (2016). Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 54, 102-254
- Metti. (2019). Pengaru Manajemen Laktasi Paket Breast Terhadap Masalah Laktasi Ibu Menyusui Di Wilaya Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *MENARA ilmu XIII* (9), PP. 30- 40.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*, Edisi II. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi I. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi I. Jakarta: DPP PPNI.
- Prawirohardjo, S., & Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, S., & Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kandungan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2019.
- Reeder, S. (2011). Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga Rupture of the Membranes at Assalam Hospital, Gemolong, Sragen *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 8(1), 93-15
- Ummah, F. (2014). Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik. *Jurnal Surya*, 2(18), 121-125.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum*. Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan. Deupublish.
- WHO. (2023). World Health Statistics 2023. *WHO Library Cataloguing-In Publication Data*. Switzerland: WHO Press.
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo.
- Yuliana, W. & Hakim, B.N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.